

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital, percepatan arus informasi, serta perubahan pola interaksi sosial telah membentuk cara generasi muda memaknai peran dan tanggung jawabnya dalam berbagai bidang kehidupan. Dunia pendidikan tinggi tidak terlepas dari dinamika tersebut. Mahasiswa saat ini hidup dalam lingkungan yang serba cepat, kompetitif, dan menuntut pencapaian yang terukur. Nilai akademik, produktivitas, keaktifan organisasi, pengalaman magang, hingga kemampuan membangun personal branding menjadi standar tidak tertulis yang melekat pada kehidupan mahasiswa modern. Di tengah tuntutan tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan kewajiban akademik, tetapi juga untuk terus menunjukkan performa dan pencapaian yang dianggap unggul.

Tidak semua mahasiswa mampu mempertahankan semangat dan keterlibatan yang sama dalam proses pembelajaran di tengah berbagai tuntutan tersebut. Dalam praktiknya, terdapat mahasiswa yang tetap mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, tetapi tidak lagi menunjukkan keterlibatan yang lebih dalam proses belajar. Mereka hadir di kelas, mengumpulkan tugas, dan memenuhi kewajiban akademik lainnya, namun hanya sebatas memenuhi apa yang diwajibkan. Kondisi tersebut memiliki kemiripan dengan fenomena yang dikenal sebagai *quiet quitting*. Fenomena ini awalnya banyak dibahas dalam konteks dunia kerja sebagai bentuk pembatasan keterlibatan individu pada kewajiban utama tanpa memberikan kontribusi di luar tuntutan yang telah ditetapkan. *Quiet quitting* tidak dimaknai sebagai tindakan mengundurkan diri dari pekerjaan, melainkan sebagai kecenderungan untuk hanya memenuhi tanggung jawab minimum sebagai upaya menjaga keseimbangan hidup, melindungi kesehatan mental, serta menghindari tekanan yang berlebihan (Selfani et al., 2026).

Fenomena *quiet quitting* tidak lagi terbatas pada dunia kerja, tetapi mulai terlihat dalam berbagai konteks, termasuk lingkungan pendidikan tinggi. *Quiet quitting* dapat terlihat ketika mahasiswa tetap mengikuti kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan tugas, tetapi mulai mengurangi keterlibatan

dalam proses pembelajaran. Mahasiswa tidak lagi aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, membaca referensi tambahan, atau berusaha memahami materi secara lebih mendalam. Kehadiran mereka di kelas masih ada, tetapi keterlibatan dalam proses belajar mengalami penurunan. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena keterlibatan mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan yang aktif, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta berbagai keterampilan lain yang diperlukan dalam kehidupan akademik maupun profesional (Ramadani et al., 2025).

Fenomena dalam kajian sosial sering dipahami sebagai kejadian atau gejala yang muncul dalam kehidupan masyarakat yang dapat diamati, dianalisis, dan dibahas secara ilmiah karena memiliki makna sosial tertentu. Fenomena tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil dari interaksi sosial antara individu dan kelompok di lingkungan tertentu yang kemudian menimbulkan pola atau perilaku yang menarik untuk diteliti. Dalam konteks pendidikan atau kehidupan sosial, fenomena muncul sebagai realitas yang tampak dan dirasakan oleh pelaku sosial dalam aktivitas keseharian mereka (Riza et al., 2024).

Wita dan Mursal (2022) menyatakan bahwa definisi fenomena dalam ilmu sosial juga dikaitkan dengan pendekatan fenomenologi, di mana fenomena bukan sekadar kejadian obyektif, tetapi memiliki muatan makna yang harus dipahami dari sudut pandang pelaku yang mengalami secara langsung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa fenomena sosial tidak hanya dilihat sebagai fakta, tetapi juga sebagai pengalaman subjektif yang mencerminkan bagaimana individu memberi makna terhadap sesuatu yang dialaminya.

Berdasarkan pendapat Riza et al. (2024) serta Wita dan Mursal (2022), dapat disimpulkan bahwa quiet quitting dalam aktivitas akademik merupakan sebuah fenomena sosial karena merupakan gejala yang muncul dalam kehidupan akademik mahasiswa, dapat diamati secara nyata, serta terbentuk melalui interaksi mahasiswa dengan lingkungan dan berbagai pengalaman

yang mereka alami. Fenomena ini tidak hanya terlihat dari perilaku mahasiswa yang membatasi keterlibatan pada pemenuhan kewajiban akademik minimum, tetapi juga mengandung makna subjektif yang berkaitan dengan cara mahasiswa memaknai tuntutan, tekanan, dan pengalaman selama menjalani perkuliahan. Oleh karena itu, *quiet quitting* layak dipahami sebagai sebuah fenomena sosial yang memiliki pola, makna, dan relevansi untuk dikaji secara ilmiah dalam konteks aktivitas akademik mahasiswa.

Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta (PIPS FISH UNJ), peneliti melakukan pra-penelitian melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ untuk memperoleh gambaran awal. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan mengenai pengalaman mengikuti perkuliahan, keterlibatan dalam diskusi kelas, motivasi belajar, serta pandangan mahasiswa terhadap aktivitas akademik yang mereka jalani.

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendengar istilah *quiet quitting* sebelumnya. Namun setelah diberikan penjelasan singkat mengenai maknanya, sebagian besar responden mengaku pernah mengalami kondisi yang serupa. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka tetap hadir dalam perkuliahan dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen, tetapi tidak lagi memiliki keinginan untuk aktif dalam diskusi kelas atau mencari referensi tambahan di luar materi yang diberikan. Sebagian responden juga menyampaikan bahwa mereka memilih melakukan secukupnya agar tidak merasa terlalu lelah dalam menjalani aktivitas akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun istilah *quiet quitting* belum banyak dikenal oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ, gejala yang mengarah pada fenomena tersebut telah muncul dalam aktivitas akademik sehari-hari.

Penelitian mengenai *quiet quitting* pada mahasiswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagian besar pembahasan mengenai *quiet quitting* masih berfokus pada dunia kerja, sementara kajian yang membahas fenomena tersebut dalam aktivitas akademik mahasiswa belum banyak dilakukan. Padahal, fenomena ini dapat

memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa menjalankan perannya dalam proses pembelajaran serta bagaimana mereka memaknai tuntutan akademik yang dihadapi (Ramadani et al., 2025).

Penelitian ini menjadi penting dilakukan di Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ karena proses pembelajarannya banyak melibatkan diskusi, presentasi, analisis isu sosial, penyampaian pendapat, serta kerja kelompok. Berbagai aktivitas tersebut membutuhkan partisipasi aktif mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Apabila mahasiswa hanya terlibat pada tingkat minimum, maka proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis berpotensi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Hingga saat ini belum banyak kajian yang secara khusus menggambarkan bagaimana *quiet quitting* muncul dalam aktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan munculnya *quiet quitting* serta dampaknya terhadap aktivitas akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa, dan program studi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan mahasiswa secara lebih aktif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan *quiet quitting* dalam aktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan munculnya *quiet quitting* serta dampaknya terhadap aktivitas akademik mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul **“*Quiet Quitting* dalam Aktivitas Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ”**.

Intelligentia - Dignitas

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “Mengapa *quiet quitting* muncul dalam aktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ serta bagaimana dampak *quiet quitting* terhadap aktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Mengapa *quiet quitting* muncul dalam aktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ?
2. Bagaimana dampak *quiet quitting* dalam aktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai *quiet quitting* dalam aktivitas akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang menyebabkan munculnya *quiet quitting* serta dampaknya terhadap aktivitas akademik mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya.

1) Bagi Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Program Studi Pendidikan IPS FISH UNJ dalam memahami faktor-faktor yang menyebabkan munculnya *quiet quitting* pada

mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menciptakan lingkungan akademik yang mampu mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai faktor-faktor yang menyebabkan munculnya *quiet quitting* dalam aktivitas akademik serta dampaknya terhadap proses perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik sebagai bagian dari pengembangan diri dan pencapaian tujuan pendidikan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji *quiet quitting* dalam aktivitas akademik, keterlibatan mahasiswa, maupun berbagai isu pendidikan yang berkaitan dengan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.

Intelligentia - Dignitas